

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KELAYAKHUNIAN DI WILAYAH
SUBURBAN KECAMATAN MANGGALA**

Disusun dan diajukan oleh:

SYELI NOVITA PUTRI EMBUTATOBA

D101 20 1066



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KELAYAKHUNIAN DI WILAYAH SUBURBAN KECAMATAN MANGGALA

Disusun dan diajukan oleh

Syeli Novita Putri Embutatoba

D101201066

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T.

NIP. 19630504 199512 1 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Sri Aliah Ekawati, ST., M.T

NIP. 19850824 2012 12 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Syeli Novita Putri Embutatoba

NIM : D101 20 1066

Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Analisis Tingkat Kelayakhunian di Wilayah Suburban Kecamatan Manggala

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 29 November 2024

Yang Menyatakan



Syeli Novita Putri Embutatoba

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul “**Analisis Tingkat Kelayakhunian di Wilayah Suburban Kecamatan Manggala**” sebagai salah satu acuan bagi pemerintah setempat dalam mengembangkan wilayahnya. Disusunnya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Pertambahan penduduk yang pesat dengan lahan permukiman yang semakin terbatas, menyebabkan masyarakat membangun tempat tinggal di wilayah suburban yang merupakan daerah yang terletak dipinggir kota. Dengan perkembangan perkotaan yang pesat seiring dengan pertambahan penduduk, pemerataan pembangunan memiliki nilai penting untuk memastikan bahwa wilayah-wilayah suburban layak huni bagi penduduknya.

Hal tersebut menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini sehingga peneliti ingin meneliti terkait tingkat kelayakhunian wilayah suburban di Kecamatan Manggala yang dari penelitian ini diharap dapat memberi wawasan tentang kondisi kelayakhunian wilayah suburban serta dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam mewujudkan wilayah yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharap dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah suburban.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dan menjadi ilmu tambahan dalam bidang kelayakhunian.

Gowa, 29 November 2024



Syeli Novita Putri Embutatoba

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut: Syeli Novita Putri Embutatoba. (2024). *Analisis Tingkat Kelayakhunian di Wilayah Suburban Kecamatan Manggala* [Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin]. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: syelinovta1@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu yakni:

1. Kedua Orang tua tercinta (Bapak Blasius Kami, S.Pd., dan Ibu Herlia, BSC, S.E.) dan saudara-saudara tersayangku (Maria Anisyia Putri Embutatoba, Martinus Sara dan Billy Rezky Putra Embutatoba) atas doa, cinta kasih, dukungan serta nasihat yang tidak henti diberikan;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T., IPM.) atas dukungan dan kebijakannya di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin;
4. Kepala Departemen S1-Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T., M.Si., IPM) dan Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) atas bimbingan akademik dan administrasi selama penulis menempuh pendidikan;
5. Dosen Penasihat Akademik (Bapak Gafar Lakatupa, S.T., M.Eng.) atas bimbingan dan nasehatnya kepada penulis selama perkuliahan;
6. Kepala LBE Urban Planning (Bapak Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T.) atas nasehat dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
7. Dosen Pembimbing (Bapak Prof. Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T) atas motivasi, dukungan, ilmu, nasehat, bantuan, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr. Techn. Yashinta K. D. Sutopo, S.T., MIP) yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu, motivasi, serta saran kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini;
9. Dosen penguji (Ibu Sri Wahyuni, S.T., M.T. dan Bapak Ir. Dewa Sagita Alfadin Nur, S.T., M.T.) atas arahan, kritik, dan saran yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh Dosen Departemen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan;
11. Seluruh Staf Administrasi dan Pelayanan PWK Universitas Hasanuddin atas kesabaran, kebaikan, dan bantuannya saat menempuh pendidikan;
12. Teman-teman PWK Rasio 2020 dan teman-teman dari Labo Based Education (LBE) Urban Planning and Design atas dukungan, semangat, dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman Studio Akhir (Nasaruddin, Khairul Rafliansyah, Dwi Hartini Hasna, Aulia Ananda) untuk masukan dan saran yang selalu diberikan kepada penulis;
14. Terkhusus untuk teman terdekat selama perkuliahan (Afdelia Zahra, Atthaliah Ayu Ramadhany, Nur Azizah Mulyadi, Ferry Russel Kurniawan, Dodi

Alfayed, dan Nurul Chasanah) atas segala bantuan, motivasi, saran, waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah hingga selesai;

15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, Tuhan Yesus memberkati. Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi penulis

Gowa, 29 November 2024



(Syeli Novita Putri Embutatoba)

ABSTRAK

SYELI NOVITA PUTRI EMBUTATOBA. *Analisis Tingkat Kelayakhunian di Wilayah Suburban Kecamatan Manggala.* (dibimbing oleh Arifuddin Akil)

Peningkatan penduduk di wilayah suburban menjadi salah satu pendorong tersedianya fasilitas-fasilitas perkotaan. Perkembangan penduduk ini kemudian berdampak pada kualitas hidup masyarakat setempat sehingga dibutuhkannya perkembangan kota yang tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mengetahui tingkat kelayakhunian wilayah suburban berdasarkan kondisi eksisting menurut konsep *livable city* di Kelurahan Bangkala dan Tamangapa; (2) Mengetahui pengaruh kondisi eksisting terhadap persepsi masyarakat di wilayah suburban Kelurahan Bangkala dan Tamangapa; (3) Menerapkan konsep *livable city* di wilayah suburban Kelurahan Bangkala dan Tamangapa. Untuk mengetahui tujuan penelitian (1) dilakukan survei terhadap kondisi eksisting di wilayah *suburban* Kecamatan Manggala berdasarkan konsep *livable city* yang digunakan; untuk mengetahui tujuan penelitian (2) dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan menggunakan teknik analisis IPA; dan untuk mengetahui tujuan penelitian (3) digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting di Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa bervariasi berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jaringan jalan dan transportasi dinilai masih kurang memadai, sementara fasilitas kesehatan dan perdagangan dan jasa umumnya dinilai telah memenuhi kebutuhan masyarakat. Kualitas lingkungan, termasuk keberadaan ruang terbuka hijau dan pengelolaan sampah masih perlu mengalami peningkatan. Persepsi masyarakat terhadap kelayakhunian di wilayah ini cenderung positif, namun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kata Kunci : Kelayakhunian, Wilayah *Suburban*, Persepsi Masyarakat, Kelurahan Bangkala, Kelurahan Tamangapa.

ABSTRACT

SYELI NOVITA PUTRI EMBUTATOBA. *Analysis of Livability Levels in Suburban Areas Manggala District.* (supervised by Arifuddin Akil)

Population growth in suburban areas is one of the drivers of the availability of urban facilities. This population growth then has an impact on the quality of life of the local community so that appropriate city development is needed. The objectives of this study are: 1) To determine the level of livability of suburban areas based on existing conditions according to the livable city concept in Bangkala and Tamangapa Villages; (2) To determine the influence of existing conditions on community perceptions in the suburban areas of Bangkala and Tamangapa Villages; (3) To apply the livable city concept in the suburban areas of Bangkala and Tamangapa Villages. To determine the objectives of the study (1) a survey was conducted on existing conditions in the suburban areas of Manggala District based on the livable city concept used; to determine the objectives of the study (2) a questionnaire was distributed to the community and using IPA analysis techniques; and to determine the objectives of the study (3) a descriptive method was used. The results of the study showed that existing conditions in Bangkala and Tamangapa Villages varied based on the variables used in this study. Road and transportation networks are considered inadequate, while health facilities and trade and services are generally considered to have met the needs of the community. Environmental quality, including the existence of green open spaces and waste management still needs to be improved. Public perception of the livability of this area tends to be positive, but there are several aspects that require further attention.

Keywords: *Livability, Suburban Areas, Community Perception, Bangkala Village, Tamangapa Village*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 5
2.1 Indeks <i>Livable City</i>	5
2.2 Pengertian <i>Livable City</i>	6
2.3 Prinsip Kota Layak Huni	6
2.4 Kriteria Kota Layak Huni	7
2.5 Wilayah Suburban.....	7
2.6 Penelitian Terdahulu	8
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3.3 Populasi dan Sampel.....	14
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	14
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.6 Teknik Analisis Data	16
3.6.1 Analisis deskriptif.....	16
3.6.2 <i>Important Performance Analysis</i>	17
3.7 Variabel Penelitian.....	20
3.8 Definisi Operasional	24
3.9 Alur Pikir Penelitian	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 27
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	27
4.1.1 Kondisi geografi dan demografi	27
4.1.2 Luas wilayah.....	28

4.2	Gambaran Umum Kecamatan Manggala.....	30
4.2.1	Letak geografis dan batas wilayah.....	30
4.2.2	Luas wilayah Kecamatan Manggala	30
4.2.3	Kependudukan	31
4.3	Kondisi Eksisting Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa menurut Konsep <i>Livable City</i>	32
4.3.1	Fasilitas	32
4.3.2	Lingkungan	39
4.3.3	Utilitas.....	43
4.3.4	Sosial ekonomi.....	46
4.3.5	Transportasi	46
4.4	Presepsi Masyarakat terhadap Pengaruh Kondisi Eksisting	50
4.4.1	Kelurahan Bangkala.....	51
4.4.2	Kelurahan Tamangapa	78
4.5	Arahan Penerapan Konsep <i>Livable City</i> berdasarkan Presepsi Masyarakat.....	105
BAB V PENUTUP.....		107
5.1	Kesimpulan	107
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN		116
<i>CURRICULUM VITAE</i>		138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Peta lokasi penelitian	13
Gambar	2	Bagan kuadran <i>Important Performance Analysis</i>	19
Gambar	3	Alur pikir penelitian	26
Gambar	4	Peta administrasi Kota Makassar	29
Gambar	5	Peta administrasi Kecamatan Manggala	31
Gambar	6	Peta Mapping Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Bangkala.....	33
Gambar	7	Peta Mapping Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tamangapa	34
Gambar	8	Peta Mapping Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Bangkala	36
Gambar	9	Peta Mapping Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Tamangapa	37
Gambar	10	Peta Mapping Fasilitas RTH di Kelurahan Bangkala	38
Gambar	11	Peta Mapping Fasilitas RTH di Kelurahan Tamangapa.....	39
Gambar	12	TPA di Kelurahan Tamangapa.....	40
Gambar	13	Moda Pengangkutan Sampah.....	40
Gambar	14	Peta Mapping Jaringan Drainase di Kelurahan Bangkala	41
Gambar	15	Peta Mapping Jaringan Drainase di Kelurahan Tamangapa	41
Gambar	16	Peta Mapping Jaringan Listrik di Kelurahan Bangkala	42
Gambar	17	Peta Mapping Jaringan Listrik di Kelurahan Tamangapa	43
Gambar	18	Sumber Air Bersih di Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa	44
Gambar	19	Peta Mapping Jaringan Telekomunikasi di Kelurahan Bangkala.....	45
Gambar	20	Peta Mapping Jaringan Telekomunikasi di Kelurahan Tamangapa ..	45
Gambar	21	Lapangan Kerja di Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa	46
Gambar	22	Jalan Utama di Kelurahan Bangkala	47
Gambar	23	Jalan Lingkungan di Kelurahan Bangkala	47
Gambar	24	Peta Mapping Jaringan Jalan di Kelurahan Bangkala	48
Gambar	25	Jalan Utama di Kelurahan Tamangapa.....	48
Gambar	26	Jalan Lingkungan di Kelurahan Tamangapa.....	49
Gambar	27	Peta Mapping Jaringan Jalan di Kelurahan Tamangapa	49
Gambar	28	Sarana Transportasi Masyarakat di Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa	50
Gambar	29	Diagram Kartesius Hasil Analisis IPA Kelurahan Bangkala	76
Gambar	30	Diagram Kartesius Hasil Analisis IPA Kelurahan Tamangapa.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Variabel <i>livable city</i>	7
Tabel	2. Penelitian terdahulu	9
Tabel	3. Variabel penelitian.....	22
Tabel	4. Jumlah penduduk per kecamatan di Kota Makassar.....	28
Tabel	5. Luas wilayah dan presentase terhadap luas wilayah per kecamatan di Kota Makassar	28
Tabel	6. Luas wilayah dan presentase terhadap luas wilayah per kelurahan di Kecamatan Manggala	30
Tabel	7. Jumlah penduduk per kelurahan di Kecamatan Manggala	31
Tabel	8. Kebutuhan sarana kesehatan	32
Tabel	9. Radius pencapaian fasilitas perdagangan dan jasa.....	35
Tabel	10. Radius pencapaian fasilitas RTH.....	37
Tabel	11. Kebutuhan prasarana persampahan	40
Tabel	12. Kesesuaian jalan	47
Tabel	13. Jumlah responden penelitian.....	51
Tabel	14. Tingkat berfungsinya fasilitas kesehatan Kelurahan Bangkala	51
Tabel	15. Kualitas pelayanan fasilitas kesehatan Kelurahan Bangkala	51
Tabel	16. Tingkat kepentingan berfungsinya fasilitas kesehatan Kelurahan Bangkala	52
Tabel	17. Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas kesehatan Kelurahan Bangkala	52
Tabel	18. Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Bangkala.....	53
Tabel	19. Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Bangkala.....	53
Tabel	20. Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Bangkala.....	53
Tabel	21. Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Bangkala.....	54
Tabel	22. Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Bangkala.....	54
Tabel	23. Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Bangkala	55
Tabel	24. Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Bangkala	55
Tabel	25. Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Bangkala	55
Tabel	26. Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Bangkala.....	56
Tabel	27. Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Bangkala.....	56
Tabel	28. Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Bangkala.....	56
Tabel	29. Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Bangkala.....	57
Tabel	30. Tingkat pemanfaatan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Bangkala	57
Tabel	31. Tingkat pelayanan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Bangkala	58

Tabel	32.	Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Bangkala.....	58
Tabel	33.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Bangkala.....	58
Tabel	34.	Tingkat berfungsinya Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Bangkala	59
Tabel	35.	Tingkat pengelolaan Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Bangkala	59
Tabel	36.	Tingkat kepentingan berfungsinya Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Bangkala	60
Tabel	37.	Tingkat kepentingan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Bangkala.....	60
Tabel	38.	Tingkat pelayanan jaringan persampahan Kelurahan Bangkala	60
Tabel	39.	Tingkat kepentingan pelayanan jaringan persampahan Kelurahan Bangkala	61
Tabel	40.	Kualitas pengairan drainase sekunder Kelurahan Bangkala	61
Tabel	41.	Tingkat kebersihan drainase sekunder Kelurahan Bangkala	61
Tabel	42.	Tingkat kepentingan kualitas pengairan drainase sekunder Kelurahan Bangkala.....	62
Tabel	43.	Tingkat kepentingan kebersihan drainase sekunder Kelurahan Bangkala	62
Tabel	44.	Kualitas pengairan drainase tersier Kelurahan Bangkala	63
Tabel	45.	Tingkat kebersihan drainase tersier Kelurahan Bangkala.....	63
Tabel	46.	Tingkat kepentingan kualitas pengairan drainase tersier Kelurahan Bangkala.....	63
Tabel	47.	Tingkat kepentingan kebersihan drainase tersier Kelurahan Bangkala	64
Tabel	48.	Tingkat polusi udara Kelurahan Bangkala.....	64
Tabel	49.	Kepentingan tingkat polusi udara Kelurahan Bangkala.....	65
Tabel	50.	Kualitas septitank Kelurahan Bangkala	65
Tabel	51.	Tingkat kepentingan kualitas septitank Kelurahan Bangkala	65
Tabel	52.	Riwayat pemadaman listrik Kelurahan Bangkala.....	66
Tabel	53.	Tingkat kepentingan kualitas listrik Kelurahan Bangkala	66
Tabel	54.	Tingkat kelancaran sumber air bersih Kelurahan Bangkala	66
Tabel	55.	Tingkat kejernihan air bersih Kelurahan Bangkala	67
Tabel	56.	Tingkat aroma atau bau pada air bersih Kelurahan Bangkala	67
Tabel	57.	Tingkat kepentingan kelancaran sumber air bersih Kelurahan Bangkala	67
Tabel	58.	Tingkat kepentingan kejernihan air bersih Kelurahan Bangkala ...	68
Tabel	59.	Tingkat kepentingan aroma atau bau pada air bersih Kelurahan Bangkala	68
Tabel	60.	Tingkat kualitas sinyal jaringan telekomunikasi Kelurahan Bangkala	68
Tabel	61.	Tingkat gangguan layanan jaringan telekomunikasi Kelurahan Bangkala	69
Tabel	62.	Tingkat kepentingan kualitas sinyal jaringan telekomunikasi Kelurahan Bangkala.....	69
Tabel	63.	Tingkat kepentingan performa (stabil) jaringan telekomunikasi Kelurahan Bangkala.....	69
Tabel	64.	Tingkat pendapatan dari pekerjaan yang tersedia Kelurahan Bangkala	70
Tabel	65.	Tingkat kepentingan ketersediaan lapangan pekerjaan Kelurahan Bangkala	70

Tabel	66.	Kualitas jalan yang menghubungkan rumah dengan jalan utama Kelurahan Bangkala.....	71
Tabel	67.	Kualitas jalan utama untuk menghubungkan wilayah dengan pusat transportasi Kelurahan Bangkala	71
Tabel	68.	Tingkat kepentingan ketersediaan jalan yang menghubungkan rumah dengan jalan utama Kelurahan Bangkala	72
Tabel	69.	Tingkat kepentingan ketersediaan jalan utama untuk menghubungkan wilayah dengan pusat transportasi Kelurahan Bangkala	72
Tabel	70.	Kualitas angkutan umum Kelurahan Bangkala.....	72
Tabel	71.	Tingkat kepentingan ketersediaan rute angkutan umum Kelurahan Bangkala	73
Tabel	72.	Bobot penilaian kualitas dan kepentingan Kelurahan Bangkala....	73
Tabel	73.	Tingkat kesesuaian berdasarkan kuesioner Kelurahan Bangkala ..	74
Tabel	74.	Kualifikasi kuadran berdasarkan hasil analisis IPA di Kelurahan Bangkala	76
Tabel	75.	Tingkat berfungsinya fasilitas kesehatan Kelurahan Tamangapa..	78
Tabel	76.	Kualitas pelayanan fasilitas kesehatan Kelurahan Tamangapa	78
Tabel	77.	Tingkat kepentingan berfungsinya fasilitas kesehatan Kelurahan Tamangapa	79
Tabel	78.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas kesehatan Kelurahan Tamangapa	79
Tabel	79.	Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Tamangapa	79
Tabel	80.	Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Tamangapa	80
Tabel	81.	Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Tamangapa	80
Tabel	82.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa pertokoan Kelurahan Tamangapa	81
Tabel	83.	Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Tamangapa	81
Tabel	84.	Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Tamangapa	81
Tabel	85.	Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Tamangapa	82
Tabel	86.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa pasar Kelurahan Tamangapa	82
Tabel	87.	Tingkat pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Tamangapa	83
Tabel	88.	Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Tamangapa	83
Tabel	89.	Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Tamangapa	83
Tabel	90.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas perdagangan berupa supermarket Kelurahan Tamangapa	84
Tabel	91.	Tingkat pemanfaatan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Tamangapa	84
Tabel	92.	Tingkat pelayanan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Tamangapa	85
Tabel	93.	Tingkat kepentingan pemanfaatan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Tamangapa	85

Tabel	94.	Tingkat kepentingan pelayanan fasilitas jasa berupa perkantoran Kelurahan Tamangapa	85
Tabel	95.	Tingkat berfungsinya Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Tamangapa	86
Tabel	96.	Tingkat pengelolaan Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Tamangapa	86
Tabel	97.	Tingkat kepentingan berfungsinya Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Tamangapa	86
Tabel	98.	Tingkat kepentingan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau/Lapangan Kelurahan Tamangapa	87
Tabel	99.	Tingkat pelayanan jaringan persampahan Kelurahan Tamangapa	87
Tabel	100.	Tingkat kepentingan pelayanan jaringan persampahan Kelurahan Tamangapa	88
Tabel	101.	Kualitas pengairan drainase sekunder Kelurahan Tamangapa	88
Tabel	102.	Tingkat kebersihan drainase sekunder Kelurahan Tamangapa	88
Tabel	103.	Tingkat kepentingan kualitas pengairan drainase sekunder Kelurahan Tamangapa	89
Tabel	104.	Tingkat kepentingan kebersihan drainase sekunder Kelurahan Tamangapa	89
Tabel	105.	Kualitas pengairan drainase tersier Kelurahan Tamangapa	89
Tabel	106.	Tingkat kebersihan drainase tersier Kelurahan Tamangapa	90
Tabel	107.	Tingkat kepentingan kualitas pengairan drainase tersier Kelurahan Tamangapa	90
Tabel	108.	Tingkat kepentingan kebersihan drainase tersier Kelurahan Tamangapa	91
Tabel	109.	Tingkat polusi udara Kelurahan Tamangapa	91
Tabel	110.	Kepentingan tingkat polusi udara Kelurahan Tamangapa	91
Tabel	111.	Kualitas septitank Kelurahan Tamangapa	92
Tabel	112.	Tingkat kepentingan kualitas septitank Kelurahan Tamangapa ...	92
Tabel	113.	Riwayat pemadaman listrik Kelurahan Tamangapa	92
Tabel	114.	Tingkat kepentingan kualitas listrik Kelurahan Tamangapa	93
Tabel	115.	Tingkat kelancaran sumber air bersih Kelurahan Tamangapa	93
Tabel	116.	Tingkat kejernihan air bersih Kelurahan Tamangapa	93
Tabel	117.	Tingkat aroma atau bau pada air bersih Kelurahan Tamangapa ...	94
Tabel	118.	Tingkat kepentingan kelancaran sumber air bersih Kelurahan Tamangapa	94
Tabel	119.	Tingkat kepentingan kejernihan air bersih Kelurahan Tamangapa	94
Tabel	120.	Tingkat kepentingan aroma atau bau pada air bersih Kelurahan Tamangapa	95
Tabel	121.	Tingkat kualitas sinyal jaringan telekomunikasi Kelurahan Tamangapa	95
Tabel	122.	Tingkat gangguan layanan jaringan telekomunikasi Kelurahan Tamangapa	95
Tabel	123.	Tingkat kepentingan kualitas sinyal jaringan telekomunikasi Kelurahan Tamangapa	96
Tabel	124.	Tingkat kepentingan performa (stabil) jaringan telekomunikasi Kelurahan Tamangapa	96
Tabel	125.	Tingkat pendapatan dari pekerjaan yang tersedia Kelurahan Tamangapa	97
Tabel	126.	Tingkat kepentingan ketersediaan lapangan pekerjaan Kelurahan Tamangapa	97

Tabel	127.	Kualitas jalan yang menghubungkan rumah dengan jalan utama Kelurahan Tamangapa	97
Tabel	128.	Kualitas jalan utama untuk menghubungkan wilayah dengan pusat transportasi Kelurahan Tamangapa	98
Tabel	129.	Tingkat kepentingan ketersediaan jalan yang menghubungkan rumah dengan jalan utama Kelurahan Tamangapa	98
Tabel	130.	Tingkat kepentingan ketersediaan jalan utama untuk menghubungkan wilayah dengan pusat transportasi Kelurahan Tamangapa	99
Tabel	131.	Kualitas angkutan umum Kelurahan Tamangapa	99
Tabel	132.	Tingkat kepentingan ketersediaan rute angkutan umum Kelurahan Tamangapa	99
Tabel	133.	Bobot penilaian kualitas dan kepentingan Kelurahan Tamangapa	100
Tabel	134.	Tingkat kesesuaian berdasarkan kuesioner Kelurahan Tamangapa	100
Tabel	135.	Kualifikasi kuadran berdasarkan hasil analisis IPA di Kelurahan Tamangapa	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi pengambilan data	116
Lampiran 2	Kuesioner Wawancara.....	117
Lampiran 3	Jawaban Kuesioner.....	122
Lampiran 4	Poster Kuesioner	123
Lampiran 5	Tabulasi Data.....	124

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

LAMBANG ATAU SINGKATAN	ARTI DAN KETERANGAN
BPS	Badan Pusat Statistik
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
RTH	Ruang Terbuka Hijau
SNI	Standar Nasional Indonesia
TPS	Tempat Pembuangan Sementara
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
LPJKN	Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional
IAP	Ikatan Ahli Perencana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota semakin meningkat dari waktu ke waktu. Konsep Livable City merupakan konsep yang diterapkan oleh beberapa kota agar memberikan rasa nyaman dan aman bagi masyarakat setempat. Menurut Hahlweg (1997), kota yang layak huni adalah kota yang dapat menampung seluruh kegiatan masyarakat kota dan aman bagi seluruh masyarakat. Evan (2002) mengungkapkan konsep *livable city* digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya. Dalam perwujudannya, *livable city* memiliki 9 aspek yang digunakan oleh Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP), yaitu aspek tata ruang, aspek lingkungan, aspek transportasi, aspek fasilitas kesehatan, aspek fasilitas pendidikan, aspek infrastruktur-utilitas, aspek ekonomi, aspek keamanan, dan aspek sosial.

Indonesia memiliki perkembangan kota yang sangat pesat. Hal ini menjadi alasan adanya pertumbuhan kota kearah pinggiran kota (*urban sprawl*). Wilayah suburban adalah wilayah pemekaran dari kota yang berupa wilayah permukiman. Menurut Yunus (1999), *urban sprawl* diartikan sebagai proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luas (*suburban/rural area*). Ada 4 faktor tumbuhnya wilayah pinggiran menurut Whyne-Hammond (2004), yaitu meningkatnya pelayanan transportasi kota, bertambahnya penduduk, meningkatnya kesejahteraan penduduk, dan maraknya fasilitas kredit rumah murah. Wilayah suburban biasanya terbentuk secara tidak teratur dengan berbagai fasilitas yang tidak terpenuhi. Hal ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan aman bagi masyarakat setempat.

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Sebagai salah satu kota berkembang, Kota Makassar dengan jumlah penduduk 1.432.189 jiwa memiliki wilayah-wilayah suburban. Salah satu wilayah yang menjadi suburban adalah Kecamatan Manggala

dengan 8 kelurahan, memiliki penduduk yang tercatat pada tahun 2023 sebanyak 160.466 jiwa dan luas wilayah 24,14 km² (BPS Kota Makassar, 2024).

Beberapa masalah yang sering terjadi di Kecamatan Manggala salah satunya adalah terjadi genangan air yang sewaktu-waktu dapat berubah menjadi banjir, kualitas udara yang buruk akibat terdapatnya TPA di wilayah setempat, dan kurangnya rute dan kondisi yang layak dari transportasi umum yang tersedia. Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Manggala menjadi pertimbangan terciptakannya wilayah yang layak huni bagi masyarakat, dalam proses memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan konsep kota layak huni, diperlukan adanya analisis terkait tingkat kelayakhunian berdasarkan beberapa teori ahli terhadap wilayah suburban terutama di Kecamatan Manggala yang memiliki kepadatan penduduk 6.524 jiwa per Kilometer (BPS Kecamatan Manggala, 2023).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mengambil tema penelitian dan penjelasan pada latar belakang, disusunlah pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakhunian wilayah suburban berdasarkan kondisi eksisting menurut konsep *livable city*? (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)
2. Bagaimana persepsi masyarakat serta kinerja eksisting di wilayah suburban berdasarkan konsep *livable city*? (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)
3. Bagaimana arahan penerapan konsep *livable city* berdasarkan persepsi masyarakat? (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kelayakhunian wilayah suburban berdasarkan kondisi eksisting menurut konsep *livable city* (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)
2. Mengetahui persepsi masyarakat serta kinerja eksisting di wilayah suburban berdasarkan konsep *livable city* (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)

3. Menerapkan konsep *livable city* di wilayah suburban (Studi kasus: Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang diharapkan dapat menjadi wawasan ataupun dasar, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan dan referensi dalam perwujudan kota layak huni guna memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat setempat.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat setempat dalam memperoleh tempat tinggal dan lingkungan yang baik. Diharapkan juga adanya kontribusi dari masyarakat setempat untuk mendukung terciptanya kota layak huni.

3. Bagi peneliti/mahasiswa

Diharapkan dari penelitian ini, mahasiswa dapat lebih memahami wilayah suburban dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini meliputi Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

2. Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kelayakhunian terhadap wilayah suburban khususnya Kelurahan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa guna mewujudkan konsep kota layak huni di wilayah suburban.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian pertama ini memuat latar latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua ini memuat tentang kajian, teori dan penelitian terdahulu.

3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga ini memuat tentang jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, waktu dan lokasi penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, dan alur pikir penelitian yang peneliti kemukakan.

4. Bagian Keempat

Bagian keempat ini memuat tentang gambaran hasil penelitian dan hasil Analisa peneliti. Baik secara kualitatif dan kuantitatif, serta pembahasan hasil yang peneliti kemukakan.

5. Bagian Kelima

Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indeks *Livable City*

Sebuah kota dikatakan layak huni memiliki beberapa kriteria didalamnya. Kriteria dapat berbeda-beda sesuai dengan karakter perkotaan dan pendapat para ahli. Menurut *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam *A Summary of Liveability Ranking and Overview* (2014), indeks *livable city* terdiri dari:

1. Stabilitas

Indeks stabilitas dalam suatu kota yang dikatakan layak huni meliputi frekuensi kejahatan, ancaman terror, konflik militer, maupun konflik sipil.

2. Kesehatan

Indeks dalam hal kesehatan meliputi ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan publik dan privat, ketersediaan obat generik, dan indikator pelayanan kesehatan umum.

3. Budaya dan Lingkungan

Indeks dalam hal budaya dan lingkungan terdiri dari tingkat suhu/kelembaban, iklim, tingkat korupsi, larangan sosial atau agama, tingkat sensor, ketersediaan fasilitas olahraga, ketersediaan pelayanan budaya, makanan dan minuman, serta ketersediaan barang dan jasa.

4. Pendidikan

Indeks pendidikan diantaranya ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan, baik fasilitas pendidikan publik maupun privat

5. Infrastruktur

Indeks infrastruktur meliputi kualitas jaringan jalan, transportasi publik, jaringan internasional, ketersediaan energi, ketersediaan air, telekomunikasi, dan ketersediaan rumah dengan kualitas baik

Dalam penelitian yang dilakukan Imanda (2005) dalam "Kriteria Kota Ideal Berdasarkan Persepsi Masyarakat" bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai faktor-faktor penentu kota dapat dikatakan kota ideal. Faktor tersebut yaitu:

1. Ketersediaan dan kualitas sarana transport
2. Kelengkapan dan kualitas sarana publik
3. kenyamanan
4. Tradisi atau budaya dan perilaku masyarakat
5. kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau

2.2 Pengertian *Livable City*

Kota layak huni dapat dikatakan layak huni apabila dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat setempat. Memberikan rasa nyaman dan aman merupakan salah satu hal yang wajib dalam mewujudkan kota yang layak huni. Berdasarkan *Victorian Competition and Efficiency Commission Melbourne* (2008), *livability* mencerminkan kesejahteraan dari masyarakat dan terdiri dari banyak karakteristik yang membuat tempat di mana orang ingin hidup sekarang dan di masa depan. Hal ini menunjukkan, kota layak huni merupakan konsep kota yang bersifat berkelanjutan dan mendukung kegiatan masyarakat.

Menurut Timmer (2005), *livability* didefinisikan sebagai kualitas hidup penghuni pada suatu kota atau daerah. Kota layak huni merupakan kota dengan kondisi lingkungan dan suasana yang memberi rasa nyaman bagi penghuninya untuk tinggal dan melakukan berbagai aktivitas (Muttaqin, 2010). Kota layak huni menggaris bawahi penyediaan berbagai fasilitas untuk kualitas hidup dan lingkungan hidup yang lebih baik.

2.3 Prinsip Kota Layak Huni

Untuk menciptakan kota yang layak huni, suatu kota harus memiliki prinsip. , beberapa prinsip untuk menciptakan kota layak huni sebagai berikut:

- a. Menurut Lennard (1997), tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat, fasilitas umum dan sosial, ruang dan tempat publik, aman, mendukung fungsi ekonomi, sosial, dan budaya, serta sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik;
- b. Menurut Douglass (2002), *livable city* memiliki 4 pilar, yaitu meningkatkan sistem kesempatan hidup untuk kesejahteraan masyarakat, penyediaan lapangan

pekerjaan, lingkungan yang aman dan bersih untuk kesehatan, kesejahteraan dan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan *good governance*.

2.4 Kriteria Kota Layak Huni

Dalam menentukan kelayakhunian kota, Indonesia memiliki standar yang dikeluarkan oleh IAP yang merupakan organisasi profesi perencanaan wilayah dan kota terbesar dan tertua di Indonesia dan Asia Tenggara. Didirikan pada tahun 1971, IAP beranggotakan lebih dari 2.500 perencana wilayah dan kota, dengan 1.500 diantaranya adalah perencana yang bersertifikat LPJKN.

IAP berfungsi sebagai wadah pembinaan profesi, komunikasi, penelitian dan pengembangan, konsultan dan koordinasi antar ahli perencanaan wilayah dan kota, juga antara ahli perencanaan wilayah dan kota dengan ahli lainnya, lembaga masyarakat, swasta, pemerintah dan dunia internasional. IAP melakukan kajian terhadap *Indonesia's Most Livable City* (MLCI) yang mengukur dengan prinsip dasar yaitu tersedianya layanan esensial dan fasilitas umum, serta ruang terbuka untuk interaksi sosial, keamanan, dan dukungan fungsi ekonomi, sosial, dan sanitasi. Kriteria penghitungan terdiri dari 7 variabel dan 24 kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel *Livable City*

No	Variabel	Kriteria
1	Fisik kota	Tata ruang, arsitektur, ruang terbuka hijau, ciri dan karakter budaya lokal
2	Kualitas lingkungan	Kebersihan kota dan tingkat pencemaran
3	Transpotasi - Aksesibilitas	Angkutan umum, kualitas jalan, waktu tempuh ke tempat aktivitas, pedestrian
4	Fasilitas	Fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan, rekreasi, ruang publik (taman kota)
5	Utilitas	Air bersih, listrik, komunikasi
6	Ekonomi	Tingkat pendapatan, biaya hidup, ramah investasi
7	Sosial	Ruang kreatif, interaksi sosial, kriminalitas, tingkat kesetaraan warga kota, partisipasi warga, dukungan terhadap orang tua, penyandang cacat, dan wanita hamil

Sumber: Simposium Ikatan Ahli Perencanaan (IAP), 2008

2.5 Wilayah Suburban

Dalam proses pengembangan kota, bertambahnya penduduk secara pesat dan penggunaan lahan yang tinggi dapat menyebabkan terciptanya wilayah suburban. Menurut Rustiadi dan Panuju (1999), suburbanisasi diartikan sebagai proses

terbentuknya pemukiman-pemukiman baru dan juga kawasan-kawasan industri di pinggiran wilayah perkotaan terutama sebagai akibat perpindahan penduduk kota yang membutuhkan tempat bermukim dan untuk kegiatan industri. Banyaknya pusat kota dijadikan *Central Business District* (CBD) memberikan dampak bagi masyarakat dalam bermukim. Menurut Klaassen dan Scimemi (dalam Arif, 2009) terjadinya suburbanisasi dikarenakan semakin menurunnya kualitas lingkungan di kawasan pusat kota yang kemudian mendorong tumbuhnya kegiatan perumahan di kawasan pinggiran kota.

Menurut Sridhar (2007:322), suburbanisasi merupakan proses peningkatan prosentase penduduk yang tinggal di subpusat kota. Jordan, Ross dan Usowski (1988:612) mengatakan suburbanisasi didefinisikan sebagai proses desentralisasi penduduk dari pusat kota yang diukur dengan fungsi kepadatan penduduk eksponensial secara sederhana, proses tersebut merupakan proses perpindahan penduduk menjauhi pusat kota. Menurut Van den Berg (1996), suburbanisasi merupakan tingkatan dimana struktur suatu kota menjadi meluas dan mempengaruhi daerah sekitarnya serta menjanjikan kesejahteraan, sehingga penduduk daerah pinggiran bergerak menuju ke pusat kegiatan dipinggiran kota. Penyediaan jaringan jalan dan aksesibilitas yang baik mendorong masyarakat berpindah ke wilayah pinggiran kota dengan tingkat kepadatan yang kecil dan adanya permukiman yang lebih luas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi sumber literatur yang menjadi acuan atau inspirasi bagi peneliti selanjutnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penelitian terdahulu

Judul & Penulis	Variabel	Indikator	Metode	Hasil
Penilaian Kinerja Kelayakhunian Permukiman Kawasan Perkotaan Gresik Berdasarkan Presepsi Stakeholder Mega Suryaningsih (2017)	1. Fasilitas 2. Lingkungan 3. Utilitas 4. Sosial Ekonomi 5. Transportasi	1. Fasilitas Kesehatan 2. Fasilitas Perdagangan dan Jasa 3. Fasilitas RTH 4. Kesehatan 5. Jaringan Persampahan 6. Jaringan Drainase 7. Kualitas Air 8. Kualitas Udara 9. Jaringan Sanitasi/Limbah 10. Jaringan Listrik 11. Sumber Air Bersih 12. Jaringan Telekomunikasi 13. Konflik Sosial 14. Tingkat Pendapatan Kerja 15. Lapangan Pekerjaan 16. Lokasi Kerja 17. Partisipasi Pemangku Kepentingan 18. Jaringan Jalan 19. Sarana Transportasi	1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) 2. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke 15 kriteria layak huni, permukiman kawasan perkotaan Gresik masih belum layak huni.
Kajian Kota Layak Huni Ditinjau dari Aspek Lingkungan Hidup di Kota Tegal Jawa Tengah Hillary Kristarni dan Alia Fajarwati (2015)	1. Kualitas Udara dan Air 2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) 3. Kesehatan Masyarakat 4. Lingkungan Sosial	1. Kualitas Udara 2. Kualitas Air Permukaan (Sungai) 3. Kualitas Air Permukaan (Sumur) 4. RTH Publik 5. RTH Privat 6. RTH Total 7. Mobil Sampah 8. Bak Sampah Besar 9. Bak Sampah Kecil 10. Tong Sampah 11. Kepadatan Penduduk 12. Kesempatan Kerja 13. Pendidikan Penduduk	1. <i>Cluster Sampling</i> 2. <i>Purposive Sampling</i>	Kota Tegal belum layak untuk dihuni apabila ditinjau dari beberapa aspek lingkungan hidup, yakni variabel kualitas air permukaan/sungai dan air bersih/sumur serta Ruang Terbuka Hijau (RTH). Selain variabel tersebut, Kota Tegal dapat dikatakan layak huni.

Judul & Penulis	Variabel	Indikator	Metode	Hasil
Menentukan Tingkat Layak Huni Kota Kupang (Suatu Pendekatan) Linda W. Fanggidae (2023)	1. Sarana Prasarana 2. Ekonomi 3. Tata Kota dan Lingkungan 4. Sosial	1. Transportasi Publik 2. Jalan dan Pedestrian 3. Fasilitas Pendidikan 4. Fasilitas Kesehatan 5. Listrik 6. Air Bersih 7. Fasilitas Rekreasi 8. Layanan Publik 9. Lapangan Kerja 10. Biaya Hidup 11. Kebersihan Kota 12. Kualitas Udara dan Air 13. Tata Kota 14. Kehidupan Sosial/Keamanan Kota	Menggunakan Kuesioner	Penelitian ini juga membuktikan bahwa semangat untuk membangun dan mengembangkan suatu komponen perkotaan, baik yang bersifat fisik ataupun non fisik telah mendorong pembangunan yang berarti secara kuantitas. Namun, masih perlu diperhatikan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas. Kebutuhan masyarakat bukan hanya perlu dipenuhi secara kuantitatif, tapi harus juga dipenuhi secara berkualitas. Hal ini menuntut komitmen yang kuat dari semua stake holder pembangunan kota, sejak tahap perencanaan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan.
Kajian Kondisi Layak Huni Kota Balikpapan Berdasarkan Presepsi Masyarakat Padma Sekar Annisa dan Dr. Dyah Rahmawati Hizbaron, M.T.,M.Sc. (2015)	1. Sarana Prasarana 2. Ekonomi 3. Tata Kota dan Lingkungan 4. Sosial	1. Angkutan Umum 2. Kondisi Jalan dan Pedestrian 3. Kemacetan 4. Fasilitas Kesehatan 5. Fasilitas Pendidikan 6. Listrik 7. Air Bersih 8. Telekomunikasi 9. Fasilitas <i>Diffable</i> 10. Lapangan Kerja	Analisis Kuantitatif-Deskriptif	Menurut persepsi masyarakat cenderung sudah layak huni, namun masih ada beberapa indikator yang perlu mendapatkan perhatian lebih , yaitu indikator ketersediaan fasilitas difabel, ketersediaan air

Judul & Penulis	Variabel	Indikator	Metode	Hasil
		11. Biaya Hidup 12. Tata Kota 13. RTH 14. Kebersihan 15. Sampah 16. Pencemaran 17. Bangunan Bersejarah 18. Kriminalitas 19. Interaksi Sosial 20. Fasilitas Aktivitas Sosial 21. Fasilitas Rekreasi 22. Akses Informasi 14. Budaya Lokal		bersih, biaya hidup, perlindungan budaya lokal, dan lapangan kerja. Indikator yang paling menentukan kondisi layak huni Kota Balikpapan adalah kebersihan, pengelolaan sampah, kualitas fasilitas kesehatan, ketersediaan fasilitas pendidikan, dan keamanan.